

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan media massa yang tidak terbatas pada ruang lingkungannya, hal ini dipengaruhi unsur cita rasa dan unsur visualisasi yang saling berkesinambungan. Menurut Alex Sobur dalam bukunya semiotika komunikasi, film merupakan salah satu media yang berpotensi untuk mempengaruhi khalayaknya karena kemampuan dan kekuatannya menjangkau banyak segmen sosial. Dalam hubungannya, film dan masyarakat dipahami secara linear. Maksudnya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibalikinya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat.¹

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film animasi atau kartun. Jenis film ini sangat populer di lingkungan mereka, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang menyukai film ini. Pada awalnya, film animasi memang dibuat sebagai sarana hiburan untuk anak-anak. Namun perkembangan teknologi animasi dan industri film turut memperluas ruang gerak film kartun, baik dari segi tema cerita maupun gambarnya, sehingga segmen penontonnya pun meluas.

Seiring dengan pertumbuhan film animasi yang kian pesat, ternyata tidak semua film animasi yang ditayangkan di televisi tersebut aman untuk ditonton oleh anak-anak. Materi-materi yang disajikan dalam film kartun ditelevisi sekarang ini sangat banyak memberikan penggambaran mengenai kekerasan fisik, adegan perkelahian, pembunuhan, adegan yang terkait dengan seks, kekuatan gaib atau mistik,serta penggambaran nilai moral yang tidak eksplisit. Materi-materi tayangan seperti ini sesungguhnya tidak lagi bersahabat dengan anak-anak, karena sudah menjurus anti sosial.

¹ Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi* ,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gencarnya tayangan yang berbau antisosial di televisi yang dapat di konsumsi oleh anak-anak telah membuat khawatir masyarakat terutama para orang tua. Tindak kekerasan dan perilaku negatif lainnya yang kini cenderung meningkat pada anak, dan menuduh televisi sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki perilaku yang suka meniru dan imitatif. Perilaku imitatif ini sangat menonjol pada anak-anak, karena pada dasarnya cara belajar pada anak-anak adalah meniru, apa yang mereka lihat adalah apa yang mereka lakukan.

Kekhawatiran orang tua juga disebabkan oleh kemampuan berpikir anak yang masih relatif sederhana, mereka cenderung menganggap apa yg ditampilkan di televisi sesuai dengan yang sebenarnya. Mereka masih sulit membedakan antara perilaku atau tayangan fiktif dan mana yang memang kisah nyata. Mereka juga masih sulit memilah-milah perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena mereka yang masih terlalu muda secara intelektual.

Membicarakan isi cerita tak bisa dilepaskan dari pembicaraan tentang pesan. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator². Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan³.

Pesan dapat disampaikan seseorang melalui suatu bentuk lambang komunikasi. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial (gesture), isyarat, gambar warna dan lain sebagainya. Yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan⁴.

²Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 18

³ Riyono Pratikno, *Komunikasi Pembangunan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), 22

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu halnya dengan serial Upin dan Ipin, komunikator menyatakan pesannya melalui seperangkat lambang bermakna yang relatif mudah dipahami oleh komunikannya. Adapun lambang-lambang utama yang digunakan dalam film ini antara lain berupa gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.

Melalui lambang-lambang inilah komunikator film ini menyampaikan pesannya pada komunikan. Komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan film tersebut merupakan suatu proses sosial yang bersifat ideologis, dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator media massa tersebut menyembunyikan makna-makna sekunder (konotatif) atau ideologis. Lambang-lambang yang disampaikan dalam film tersebut merupakan representasi dari realitas. Sebagai representasi dari realitas, film mampu membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi dan ideologi dari kebudayaannya⁵.

Kisah cerita Upin dan Ipin maupun gambaran perilaku para tokoh yang terdapat dalam film yang memiliki durasi kurang lebih 10 menit tersebut sungguh seru dan menarik untuk diamati. Sebagai film anak-anak, Upin dan Ipin yang sedikit banyak juga mengandung tema kedewasaan.

Film buatan Les Copaque ini adalah sebuah film animasi 3D yang lucu, bertemanan sekitar kehidupan sehari-hari 2 orang anak berumur 5 tahun yaitu Upin dan Ipin. Film ini juga dikemas dengan sangat bagusnya untuk memberikan edukasi agama Islam. Serial yang memiliki 6 seri (masing-masing berdurasi sekitar 10 menit) ini bercerita tentang dua anak kembar yang bernama Upin dan Ipin. Mereka adalah anak yatim piatu yang tinggal bersama kakaknya yang bernama Kak Ros, dan Neneknya (disana dipanggil Opa). Di awal cerita, dikisahkan mereka sedang akan memasuki bulan Ramadhan. Dengan diumumkan melalui televisi oleh pemerintah Malaysia, bahwa besok sudah bermulanya puasa. Selanjutnya dikisahkan mereka sahur, puasa disiang hari, berbuka puasa, shalat tarawih, shalat ied

⁵*Ibid.*, hlm.128

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampai berziarah kubur ke makam orangtua mereka. Semuanya berhasil digambarkan dengan visualisasi yang baik dan dialog-dialog yang sangat kocak, dengan logat melayu tentunya⁶.

Film Animasi Upin & Ipin ini terdiri dari 4 seri, yakni Upin dan Ipin, Upin dan Ipin dan kawan-kawan, Upin dan Ipin Setahun Kemudian, dan Upin dan Ipin Versi Terbaru. Oleh karena dalam seri tersebut memiliki banyak episode, maka dalam penelitian ini penulis memilih episode-episode yang berkaitan dengan bulan Ramadhan. Episode terpilih adalah: “Esok Puasa”, “Puasa Pertama”, “Nikmat” dan “Taraweh” dari musim Upin & Ipin, Lailatul Qadar”, dan “Zakat Fitrah” dari musim Upin & Ipin Setahun Kemudian. Episode-episode tersebut dipilih karena mengingat tujuan awal penayangan film kartun ini adalah untuk memberi pemahaman pada anak tentang bulan Ramadhan, sehingga mereka dapat merayakan dan menghayati bulan Ramadhan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Setelah melihat latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian tentang “**Analisis Semiotika Nilai Moral Islami Dalam Film Animasi Upin & Ipin**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta pengertian terhadap istilah atau kata-kata yang ada dalam fokus penelitian, maka perlu dijelaskan mengenai hal tersebut yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian ini.

1. Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu kata semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial. Sedangkan secara terminologis,

⁶https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin (diakses pada 12 maret 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semiotika merupakan ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.⁷

2. Pesan Moral

Pesan moral merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan tentang ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, dan kewajiban.⁸ Moralitas itu sendiri adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang dengan itu kita berkata bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik buruknya perbuatan manusia.⁹

3. Film Animasi Upin & Ipin

Film animasi Upin & Ipin merupakan serial televisi anak-anak yang dirilis pada tanggal 14 september 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Serial ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak agar lebih mengerti tentang Ramadan. Kini upin & Ipin sudah memiliki delapan musim tayang. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV. Di turki, Upin & Ipin disiarkan di Hilal TV. Serial ini berdurasi 5-7 menit setiap episodenya. Penayangaannya setiap hari di TV9 pukul 16:30, dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12:00 dan 16:40 WIB.

Atas keberhasilannya menarik hati penonton setempat, Upin & Ipin dinobatkan dalam nominasi sebagai animasi terbaik pada tahun 2011¹⁰

⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framming*, (Bandung: Rosd Karya, 2009), 95

⁸<http://kbbi.web.id/moral> (diakses pada 12 maret 2017)

⁹Poespoprodjo, *Filsafat Moral: Kesusialaan dalam teori dan praktek*, (Bandung: Remadja Karya, 1988), 102

¹⁰https://id.m.wikipedia.org/wiki/Upin_%26_Ipin (diakses pada 12 maret 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apa nilai-nilai moral islami yang terkandung dalam film animasi Upin & Ipin ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika nilai-nilai moral islami dalam tayangan film animasi Upin & Ipin.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Akademis

- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. I. Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang Broadcasting khususnya pada Program Studi Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur kepustakaan dalam bidang Broadcasting khususnya bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana kepada khalayak akademis dan masyarakat pada umumnya tentang nilai-nilai moral islami dalam film animasi Upin & Ipin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Agar mengetahui secara jelas keseluruhan terhadap penelitian ini, dapat ditulis susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Dalam bab ini berisikan mengenai kajian teori, kajian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian, seperti sejarah, visi dan misi dan struktur organisasi.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA